



## Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran

Ronny Walean<sup>1</sup>, Yeane Koyongian<sup>2</sup>, Delli Sabudu<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Manado

\*Penulis<sup>1</sup> e-mail: [rwalean@unklab.ac.id](mailto:rwalean@unklab.ac.id)

Penulis<sup>2</sup> e-mail: [jwalean@unklab.ac.id](mailto:jwalean@unklab.ac.id)

Penulis<sup>3</sup> e-mail: [dellisabudu@unima.ac.id](mailto:dellisabudu@unima.ac.id)

### Abstract

This study aims to describe the instructional leadership of school principals in improving learning. This type of research is a qualitative research using a systematic literature review method using a population of 100 articles which are then excluded and included to determine the sample. The research sample after exclusion and inclusion was carried out, namely as many as 10 articles using the criteria described in (Hadi et al., 2020). Article analysis techniques use stages of analysis by assessing the quality of existing research, identifying differences and similarities between studies, and summarizing the results of the research. The results of this analysis phase are then interpreted and presented in the form of a scientific report or article. The results of the study concluded that the principal's instructional leadership is a process of providing influence aimed at improving the quality of learning and on teacher behavior to be able to increase understanding and maximally use their competencies so that they are more productive and innovative in improving their performance in teaching. Then instructional leadership influences student learning more than transformational leadership. There is a significant relationship between teacher teaching performance and the principal's instructional leadership variables and teacher self-efficacy and can have a positive impact on school progress..

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif dengan menggunakan metode *systematic literature review* dengan menggunakan populasi sebanyak 100 artikel yang kemudian di eksklusi dan inklusi untuk menentukan sampel. Sampel penelitian setelah dilakukan eksklusi dan inklusi yaitu sebanyak 10 artikel menggunakan kriteria yang dijelaskan pada (Hadi et al., 2020). Teknik analisis artikel menggunakan tahapan analisis dengan menilai kualitas penelitian yang ada, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antar penelitian, dan meringkas hasil penelitian. Hasil tahap analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah proses memberikan pengaruh yang bertujuan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pada perilaku guru untuk dapat meningkatkan pemahaman dan secara maksimal menggunakan kompetensinya agar lebih produktif dan inovatif dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Kemudian kepemimpinan instruksional lebih mempengaruhi pembelajaran siswa daripada kepemimpinan transformasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar guru dengan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru dan dapat membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Instruksional; Meningkatkan Mutu Pembelajaran

**How to Cite:** Walean. R, Koyongian Y, Sabudu D. (2023). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 187-193. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>



## 1. Pendahuluan

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Menurut studi terbaru, peran kepala sekolah telah bertransformasi dari seorang manajer menuju seorang visioner dengan kepemimpinan instruksional. Selain itu, studi juga dilakukan untuk peningkatan otonomi kepala sekolah dengan pemeriksaan setiap tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh kepala kepala sekolah. Upaya peningkatan efektivitas dan kinerja sekolah dapat menjadikan kepala sekolah sebagai faktor kunci. Keberadaan kepala sekolah pada internal sekolah dan masyarakat umum merupakan peranan kepala sekolah yang unik, agar dapat berupaya dalam peningkatan hasil belajar siswa dan melakukan inovasi dengan dukungan, kontribusi yang berarti serta rasa percaya dari semua elemen (Dwiyono et al., 2022)

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dapat dikaitkan dengan konsep penting yang biasa dikenal dengan kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki peran kunci dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di sekolah. Dalam prakteknya, kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan instruksional dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek guru dan siswa. Upaya tersebut meliputi workshop, supervisi, penambahan jam belajar, dan bimbingan belajar privat (Sunardi Sunardi et al., 2019). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menjadi topik kajian yang menarik, terutama dalam peningkatan efektivitas proses pembelajaran. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional visioner semakin kompleks dan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan performa sekolah. Pertumbuhan pembelajaran merupakan tujuan yang didorong oleh kepemimpinan instruksional. Paradigma kepemimpinan instruksional mengalami transformasi dan menyebabkan konsepsi konvensional kepemimpinan instruksional berkembang dengan menekankan transformasi kepemimpinan terhadap efektivitas pembelajaran dan kondisi tempat belajar. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki dukungan, kepercayaan, dan keterlibatan aktif seluruh komponen serta kreativitas dalam berinovasi dan memajukan sekolah (Herry et al., 2020).

Menurut sebuah penelitian tentang kepemimpinan instruksional, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini dapat memperbaiki mutu pembelajaran bagi guru dan siswa dengan berbagai cara seperti mengadakan workshop, melakukan supervisi, menambah jam belajar, dan memberikan bimbingan belajar pribadi. Selain itu, dukungan dari para pemangku kepentingan juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa faktor yang mendukung penerapan kepemimpinan pembelajaran termasuk tersedianya fasilitas, kinerja tenaga pengajar yang baik, dan dukungan dari orang tua siswa. Namun, pengelolaan fasilitas dan sarana pembelajaran yang tidak efektif dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya (Sunardi Sunardi et al., 2019).

Strategi kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional dapat melakukan berbagai upaya seperti merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah bersama guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga mendorong upaya kreatif guru dalam pembelajaran dan berupaya mengatasi kendala seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, karakter siswa yang belum terpenuhi, bimbingan konseling yang belum optimal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang belum optimal. Upaya pengembangan kualitas guru dan evaluasi yang transparan dan obyektif juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Dwiyono et al., 2022).

Upaya pendukung siswa serta guru dalam model pembelajaran yang baru dapat didukung oleh kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan instruksional. Sebagai langkah pemberian rangsangan dan ide kepada warga sekolah demi terpeliharanya tujuan bersama maka perlu dilakukan oleh kepala sekolah pelayanan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran, perubahan baru dan

menyesuaikan dengan pola pembelajaran baru. Oleh karena itu, kepemimpinan pembelajaran sangat penting bagi kepala sekolah dalam menjaga kelangsungan kegiatan sekolah dan efisiensi penerapan sistematisasi pembelajaran baru di masa pandemi Covid-19 (Rahayu & Iskandar, 2022).

Pengelolaan sekolah berdasarkan strategi dan model untuk mencapai tujuan organisasi dapat dilakukan kepala sekolah dengan meningkatkan kinerja mengajar guru. Promosi iklim belajar, pengembangan kondusifitas lingkungan kerja, pengembangan keprofesionalan komunitas belajar merupakan upaya yang dapat dilakukan dalam kepemimpinan instruksional secara efektif untuk mempengaruhi kinerja guru (Aslam et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian Afrina (2019) disebutkan peningkatan kinerja kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

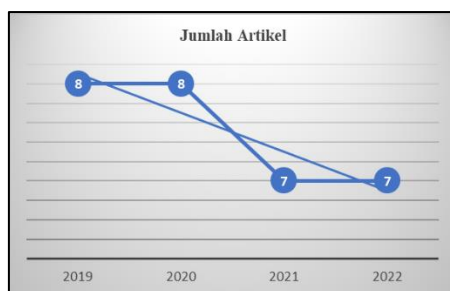
Kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat penting untuk menjaga kelangsungan kegiatan sekolah dan efektivitas penerapan sistem pembelajaran baru di masa pandemi Covid-19. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga memiliki implikasi dalam memberikan layanan profesional kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran, melakukan inovasi manajemen pembelajaran untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, dan memberikan motivasi dan inspirasi kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga optimisme dalam mencapai tujuan bersama (Desfiyanti et al., 2021).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian Systematic Literature Review (SLR) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki topik atau pertanyaan tertentu dengan cara mengumpulkan, menilai dan meringkas penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya (Hadi et al., 2020). Salah satu langkah awal dalam melakukan SLR adalah menentukan populasi penelitian, yaitu kumpulan semua pencarian yang relevan dengan topik yang ingin dipelajari. Populasi ini umumnya ditentukan oleh kriteria inklusi dan eksklusi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah populasi penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Sampel SLR pada umumnya tidak seperti sampel pada penelitian kuantitatif dimana sampel dipilih secara acak. Dengan SLR, sampel ditentukan oleh kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Kriteria inklusi dan eksklusi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua studi yang digunakan dalam SLR relevan dengan topik yang sedang diselidiki. Data SLR dikumpulkan dengan meneliti, menyusun dan mengevaluasi semua studi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Sumber data yang dapat digunakan dengan kamera SLR antara lain artikel penelitian, buku, laporan, dan dokumen terkait lainnya. Saat mengumpulkan data, beberapa database yang relevan biasanya digunakan, misalnya data base crosref ataupun google scholar. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah tahap analisis. Tahap analisis berlangsung dengan menilai kualitas penelitian yang ada, mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antar penelitian, dan meringkas hasil penelitian. Hasil tahap analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka penulis mengelompokkan penelitian berdasarkan beberapa kategori menggunakan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dan Excel untuk melakukan eksklusi dan inklusi terhadap artikel penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berikut ini gambaran jumlah artikel kepemimpinan instruksional dalam rentang waktu empat tahun terakhir dari 100 artikel yang terindeks di google scholar dengan kata kunci kepemimpinan instruksional, kepemimpinan pembelajaran dan *instructional leadership*.



**Gambar 1. Jumlah Artikel Kepemimpinan Instruksional/Pembelajaran dalam empat tahun terakhir (Google Scholar)**

Sitasi tertinggi yakni pada artikel yang ditulis (Abdullah & Ling, 2019) yang mendapatkan sitasi sebanyak 23 sitasi dengan judul artikel pengaruh moderator bagi komunitas pembelajaran profesional terhadap kepemimpinan instruksional pengetua dan efikasi kolektif guru. Kemudian pada peringkat kedua artikel yang ditulis oleh (Wahyudi et al., 2020) dengan 22 sitasi yang berjudul kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Artikel ke tiga yakni artikel yang ditulis oleh (S Sunardi et al., 2019) dengan judul kepemimpinan instruksional kepala sekolah mendapatkan 11 sitasi. Selanjutnya artikel ke empat yang ditulis oleh (Shava et al., 2021) dengan judul *Instructional leadership: Its role in sustaining school improvement in South African schools* mendapatkan 10 sitasi. Artikel ke lima yang ditulis oleh (Yenni et al., 2020) dengan judul peran instructional leadership kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan sitasi sebanyak 9 sitasi. Adapun artikel keenam ditulis oleh (Afrina, 2019) dengan judul hubungan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru mendapatkan 8 sitasi. Kemudian artikel ketujuh oleh (Dwiyono et al., 2022) dengan judul kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mendapatkan 8 sitasi. Artikel kedelapan oleh (Bhaskaran & Hamid, 2020) dengan judul amalan kepemimpinan instruksional pengetua di sekolah menengah di bandar banting mendapatkan 7 sitasi. Selanjutnya artikel kesembilan oleh (Arrieta, 2021) dengan judul *Curriculum Evaluation: Inputs for Principal's Instructional Leadership* dengan 5 sitasi. Artikel kesepuluh oleh (Desfiyanti et al., 2021) dengan judul kepemimpinan instruksional kepala sekolah di masa pandemi covid 19 mendapatkan 4 sitasi.

Pada penelitian ini penulis hanya membatasi 10 artikel penelitian dengan sitasi tertinggi semenjak tahun 2019 sampai 2022. Eksklusi dan Inklusi dilakukan berdasarkan beberapa kriteria yang ditulis pada (Hadi et al., 2020). Kriteria inklusi dan eksklusi ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua studi yang digunakan dalam SLR relevan dengan topik yang sedang diselidiki. Data SLR dikumpulkan dengan meneliti, menyusun dan mengevaluasi semua studi yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Kata kunci yang digunakan untuk menyeleksi artikel yakni kepemimpinan instruksional, kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kepemimpinan pembelajaran, instructional leadership. Sehingga didapatkan sebanyak 30 artikel dari hasil penyeleksian/eksklusi berdasarkan judul dan kata kunci.

Pada penelitian ini yang akan dibahas yakni mengenai konsep dasar yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional oleh kepala sekolah. Selain itu pada penelitian ini juga akan dibahas mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan menganalisis metadata yang ada pada artikel penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Pembahasan ini merupakan jabaran dari hasil coding dan analisis data menggunakan aplikasi Nvivo. Pada aplikasi tersebut peneliti mengelompokkan konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kepemimpinan instruksional kepala sekolah menggunakan fitur coding, lalu penulis juga mengelompokkan hasil penelitian mengenai

kepemimpinan instruksional kepala sekolah dari 10 artikel dengan sitasi tertinggi dalam empat tahun terakhir.

Menurut Abu et al., (2023) kepemimpinan instruksional lebih mempengaruhi pembelajaran siswa daripada kepemimpinan transformasi. Kepemimpinan instruksional menjadi faktor peramal penting terhadap efikasi kolektif guru dan merupakan inti dari keberhasilan seorang pemimpin yang efektif. Kepala sekolah seharusnya dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan staf sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru secara berkelanjutan. Kepemimpinan instruksional adalah karakteristik kepemimpinan yang memfokuskan pada pengajaran dan pembelajaran, serta perilaku guru dalam bekerja dengan siswa. Pengaruh kepemimpinan instruksional ditujukan pada pembelajaran siswa melalui guru. Model kepemimpinan instruksional berpengaruh terhadap efikasi diri dalam mengajar, meningkatkan pembelajaran di kelas melalui guru, serta berpengaruh positif terhadap pengetahuan, pelaksanaan mengajar, kompetensi, serta efikasi guru secara individu maupun kolektif. Menurut Wardani (2015), kepemimpinan instruksional efektif dapat didefinisikan sebagai makna visi sekolah yang hidup, melibatkan para pemangku kepentingan dalam pengelolaan pendidikan, memberikan dukungan terhadap pembelajaran, memantau proses belajar mengajar, dan menjadi fasilitator yang membantu guru mengatasi kesulitan pembelajaran (Afrina, 2019). Kepemimpinan instruksional dapat memberikan dampak positif bagi kinerja bawahan dan menjadi faktor penting dalam menentukan keefektifan sekolah. Konsep kepemimpinan instruksional sangat kompleks dan multi-interpretasi dalam hal tindakan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah (Desfiyanti et al., 2021).

Menurut hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar guru dengan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan kedua variabel tersebut untuk meningkatkan kinerja seluruh stakeholder dalam organisasi. Analisis korelasi ganda menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan kinerja mengajar guru. Dalam rangka meningkatkan kinerja mengajar guru, disarankan untuk menerapkan strategi kepemimpinan instruksional yang baik yang dapat memperkuat efikasi diri bawahan, sehingga guru dapat melaksanakan tugas utamanya dengan lebih baik (Afrina, 2019).

Dalam kajian ini, ditemukan bahwa kepemimpinan pengetua yang baik dalam mengelola pengurusan di sebuah sekolah menengah di Bandar Banting dapat membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran seorang pemimpin yang profesional sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi sebuah organisasi. Adanya cabaran di tempat kerja dapat mendorong pemimpin untuk selalu mencari cara baru dalam melakukan peningkatan dan perbaikan terhadap sistem pendidikan yang ada. Oleh karena itu, disarankan agar organisasi sekolah memperhatikan peran kepemimpinan dalam pengelolaan sekolah dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kemajuan yang lebih baik (Bhaskaran & Hamid, 2020).

Dapat dilakukan dengan tiga praktik kepemimpinan instruksional. Pertama, praktik pelayanan (*servant leadership*) yang menekankan pada fasilitasi kebutuhan guru, peserta didik, dan warga sekolah lainnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang memiliki kecerdasan emosional harus menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan memahami gejolak emosi dan psikologi warga sekolah terhadap tuntutan perubahan tugas mereka, serta menggunakan pendekatan yang efektif untuk mempertahankan motivasi warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah. Kedua, kepemimpinan instruksional kepala sekolah harus melakukan delegasi dan distribusi tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas kebijakan yang telah diambil dalam menghadapi situasi saat ini. Delegasi dan distribusi tanggung jawab ini memungkinkan setiap warga sekolah terlibat dalam mengambil peran dan meningkatkan tanggung jawab dalam menghadapi krisis bersama. Ketiga, kepemimpinan instruksional yang mampu berkomunikasi secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi (Desfiyanti et al., 2021).

#### 4. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan yaitu pertama, mengenai definisi kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah proses memberikan pengaruh yang bertujuan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pada perilaku guru untuk dapat meningkatkan pemahaman dan secara maksimal menggunakan kompetensinya agar lebih produktif dan inovatif dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Selain itu juga terdapat cara agar kepemimpinan instruksional dapat dilakukan secara efektif yakni memaknai dan mengimplementasikan visi misi sekolah, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam mengelola pendidikan, pendelagasian tugas dan kontrol terhadap proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai fasilitator yang berupaya melayani seluruh warga sekolah , menjalin komunikasi yang efektif. Hasil peneltian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyebutkan kepemimpinan instruksional lebih mempengaruhi pembelajaran siswa daripada kepemimpinan transformasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar guru dengan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru dan dapat membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, A. G. K., & Ling, Y. L. (2019). Pengaruh Moderator Bagi Komuniti Pembelajaran Professional Terhadap Kepimpinan Instruksional Pengetua Dan Efikasi Kolektif Guru. *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*. <https://jupidi.um.edu.my/article/view/18779>
- Abu, A. R., Asimiran, S., Abdullah, A., & ... (2023). Pasca Covid-19: Cabaran Pemimpin Instruksional Terhadap Kemenjadian Murid Sekolah Rendah. *Malaysian Journal of ...*. <https://www.msocsciences.com/index.php/mjssh/article/view/2181>
- Afrina, D. (2019). Hubungan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Dengan Kinerja Mengajar Guru. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen ...*. <https://ejournal.unib.ac.id/manajependidikan/article/view/9672>
- Arrieta, G. S. (2021). Curriculum Evaluation: Inputs for Principal's Instructional Leadership. *International Journal of Social Learning (IJSL)*. <https://ijsl.pubmedia.id/index.php/ijsl/article/view/45>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2742>
- Bhaskaran, K., & Hamid, A. H. A. (2020). Amalan Kepimpinan Instruksional Pengetua Di Sekolah Menengah Di Bandar Banting. *International Journal of Education ...*. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijeap/article/view/8983>
- Desfiyanti, D., Gistituati, N., & Rifma, R. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen ...*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/113254>
- Dwiyono, Y., Warman, W., & ... (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding ...*. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2107>
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). *Systematic Review: Meta-Sintesis untuk Riset Perilaku Organisasional*. Vivavictory.
- Herry, H., Lian, B., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/630>

Rahayu, R., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2735>

Shava, G. N., Heystek, J., & Chasara, T. (2021). Instructional leadership: Its role in sustaining school improvement in South African schools. *International Journal of Social ...*.  
<https://ijsl.pubmedia.id/index.php/ijsl/article/view/51>

Sunardi, S, Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. Equity In Education Journal, 1 (1), 20–28.*

Sunardi, Sunardi, Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity in Education Journal, 1(1), 20–28.*

Wahyudi, A., Narimo, S., & Wafroturohmah, W. W. (2020). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*.  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/10218>

Yenni, Y., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*.  
<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/35>